

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan adalah sarana yang utama dalam usaha untuk memanusiakan manusia. Sebagai sarana utama, pendidikan haruslah bermutu sehingga dapat berdaya guna bagi kehidupan manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, haruslah memenuhi kriteria-kriteria dari pendidikan tersebut. Salah satu kriteria adalah kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau tenaga kependidikan.

Berhadapan dengan hal ini, Gereja Katolik turut mengambil bagian dalam mengusahakan mutu pendidikan agama Katolik dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama yang dianggap penting oleh Gereja, juga mendapat perhatian yang amat mendalam dari pemerintah. Gereja, yang dalam hal ini diwakilkan oleh Ordinaris Wilayah sebagai pemimpin Gereja partikular, juga mempunyai andil dalam mengusahakan pendidikan agama yang baik bagi para umat yang di pimpinnya.

Kerja sama antara Ordinaris Wilayah dan pemerintah dalam mengusahakan pendidikan agama di sekolah, merupakan suatu tugas yang amat mulia. Tugas ini dianggap penting, karena melalui tugas macam ini terjadi suatu proses pendidikan iman sekaligus pembentukan kepribadian yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu, pendidikan agama yang terjadi di sekolah merupakan suatu sarana untuk pembentukan moral, akhlak manusia agar mampu hidup bersama dalam masyarakat, mengakui keberagaman dalam masyarakat, dan mampu menanggapi tantangan dunia secara baik dan benar.

Kerja sama antara pihak Gereja dan pemerintah dalam mengusahakan hal ini, nyata dalam pendidik atau guru agama di sekolah. Pendidik agama merupakan perpanjangan tangan

dari pihak Gereja dan orang tua, dalam membina serta menuntun peserta didik untuk memiliki pengetahuan iman yang baik. Pendidik atau guru agama juga adalah utusan dari pemerintah untuk menuntun serta mendidik para murid, untuk memperoleh pengetahuan, agar mencapai tujuan dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia.

Pihak Gereja dan Pemerintah dalam usaha untuk mengangkat guru agama di sekolah, hendaknya menetapkan aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh calon tenaga kependidikan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi tersebut, meliputi: kualifikasi akademik yang memadai, mempunyai iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian hidup yang baik, serta mempunyai kehidupan moral yang bagus. Hal ini menjadi penekanan utama, sebab guru agama bukan saja memberi pelajaran agama di sekolah, tetapi juga nyata dalam kehidupan dalam masyarakat. Semua hal ini akan terpenuhi, apabila guru agama mendekatkan diri kepada Tuhan, sebab Dialah sumber kehidupan.

5.2 Saran

Adapun usul dan saran yang mau disampaikan oleh peneliti adalah:

Pertama, Guru Agama Katolik. Hendaknya guru agama katolik menjadi teladan bagi para peserta didik, dengan terus meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan dan menyampaikan dengan cara yang kreatif agar tidak monoton, guru agama juga diajak untuk memberikan contoh yang baik dalam lingkungan sekolah, rumah tangga, dan juga lingkungan. Sehingga dengan demikian, kehadiran guru agama katolik membawa pertobatan dan perubahan hidup bagi orang lain. Hal utama yang harus dilaksanakan ialah mendekatkan diri pada Kristus melalui keikutsertaannya dalam tugas Gereja, dan yang paling utama ialah mengikuti perayaan ekaristi. Guru agama juga dituntut untuk mendalami ilmu teologi, Kitab Suci, dan ilmu pastoral agar mampu memberi penjelasan dasar iman yang jelas

Kedua, Gereja. Gereja hendaknya selau memberi perhatian kepada para guru agama di sekolah-sekolah, dengan cara memberikan pendampingan akan pentingnya spiritualitas yang harus mereka hidupi. Disamping itu, Gereja juga harus memberi dukungan kepada para guru agama agar senantiasa turut terlibat dalam karya yang dilakukan oleh pihak Gereja, terutama yang berkaitan dengan kerasulan awam.

Ketiga, Pemerintah. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian kepada guru agama, agar mampu melaksanakan tugas pendidikan iman bagi para peserta didik secara baik dan benar. Hal ini dimaksudkan, agar para peserta didik mampu menghidupi imannya di tengah masyarakat dengan cara mengakui keberagaman yang ada. Pemerintah juga harus memperhatikan kehidupan yang layak bagi guru agama, dengan cara memberikan upah yang layak dan pantas.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2008)

DOKUMEN GEREJA

Yohanes Paulus II, Paus, Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, Lumen Gentium*, (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta, Obor, 2012)

_____, *Konstitusi Apostolik Tentang Undang-undang Tata Tertib Suci, "Sacrae Disiplinae Leges"* dalam Rubiyatmoko, R (Edit), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Bogor: Mardi Yuana, 2015)

_____, Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Pendidikan Kristen, Gravissimum Educationis*, (28 Oktober 1965), dalam Hardawiryana, R,(penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 2012)

_____, Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Tugas Pastoral Para Uskup Dalam Gereja, Christus Dominus*, (28 Oktober 1965), dalam Hardawiryana, R (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 2012)

_____, Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja, Ad Gentes*, (07 Desember 1965), dalam Hardawiryana, R (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor 2012)

_____, *Codex Iuris Canonici, M. Dcccc. LXXXIII* dalam Rubiyatmoko, R (editor) *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2015)

_____, *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, Embuiru, Herman (Penrej) *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Arnoldus, 1998)

KAMUS

Budi, Silvester Susianto, *Kamus Kitab Hukum Kanonik*,(Yogyakarta: Kanisius, 2014)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Prent, K, J. Adisubrata, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Latin-Indonesia*, (Jogjakarta: Kanisius, 1969)

BUKU-BUKU

- Aman, Peter C., *Moral Dasar Pinsip-prinsip pokok hidup Kristiani*, (Jakarta: Obor, 2016)
- Boylon, John, *Tuntutan Hukum Kanonik Bagi Perangkat Keuskupan*, (Jogjakarta: Pustaka Nusantara, 2004)
- Coriden, James A, *An Introduction To Canon Law*, (London: Geoffrey Chapman, 1991)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik* (Manuskrip) (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006)
- Go, Piet, *Katolisitas Sekolah Katolik*, (Malang: Dioma, 1992)
- _____, *Spiritualitas Awam* (Manuskrip), (Malang: Dioma, 1990)
- KWI, *Rencana Strategis Komisi Pendidikan KWI 2009-2012*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010)
- _____, Nota Pastoral tentang Pendidikan, *Lembaga pendidikan Katolik: "Media Pewartaan Kabar Gembira, Unggul Dan Lebih Berpihak Kepada Yang Miskin"*, (Jakarta: Sekretariat Jendral Konfransi Waligerejs Indonesia, 2008)
- Kotten, Natsir B, *Profesi Kependidikan Potret Guru Humanis*, (Ende: Nusa Indah, 2012)
- Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat*, (Mauere: Penerbit Ledalero, 2007)
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011)
- Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani Jilid 2*, (Mauere: Penerbit Ledalero, 2003)
- Pandoyoputro, HJS, *Pedoman Pastoral Sekolah di Keuskupan Malang*, (Malang: Dioma, 1993)
- Papo, Yakob, *Pendidikan Hidup Beriman Dalam Lingkup Sekolah*, (Ende: Nusah Indah, 1990)
- Prasetya, L, *Menjadi Katekis, Siapa Takut?!*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- Subani, Yohanes, *Mengenal Tribunal Gerejawi Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Kupang: Lima Bintang, 2017)
- Suardi, Moh., dalam AA.VV, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017)
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Umbara, Citra, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dilengkapi: Peraturan Mendiknas no.11 Th. 2005 tentang: Buku Teks Pelajaran; Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 tentang: Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Widharsana, Petrus Danan, Viktorius Rudy Hartono, *Pengajaran Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017)

MANUSKRIP

Ali, Suryadharma, Mentria Agama Republik Indonesia, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (PDF)*, (Jakarta: kementrian Agama Republik Indonesia, 2010)

Jeramu, Jhon, *Teologi Moral (Diktat)*, (Kupang: UNWIRA-Fakultas Filsafat, 2018)

Judha, Gregorius, *Peran Katekese Sekolah Sebagai Salah Satu Pastoral Sekolah Dan Dampaknya Bagi Pendidikan Iman Anak Sekolah Dasar Katolik (Skripsi)*, (Kupang: UNWIRA-FF, 2015)

Nahak, Yosep, *Psikologi pendidikan* (Diktat), (Kupang: UNWIRA - FF, 2009)

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja* (Modul), (Kupang: UNWIRA- FF, 2008)

CURICULUM VITAE

NAMA : Bonifasius Kristian Darus
TEMPAT, TANNGAL LAHIR : Waikabubak, 11 Juni 1996

Orang Tua

AYAH : Darius Darus
IBU : Melania Jelimat

Riwayat Pendidikan

1. TK Sta. Anna Waikabubak (2000-2002)
2. SD : SDK Waikabubak III (2002-2008)
3. SMP : SMP Seminari Menengah Sinar Buana (2008-2011)
4. SMA : SMA Seminari Menengah Sinar Buana (2011-2014)
5. PT : Fakultas Filsafat UNWIRA-Kupang (2015-2019)